

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi mempunyai pengaruh penting bagi lingkungan. Karena organisasi merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat sub sistem yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam organisasi belajar, tidak semua organisasi dapat belajar cepat untuk bertahan. Olehkarena itu organisasi harus selalu responsif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks, serta selalu tanggap dalam menghadapi persaingan dunia yang terus berkembang. Kemampuan organisasi sangat diperlukan dalam melakukan perubahan pengetahuan dengan proses pembelajaran. Olehkarena itu dibutuhkan komitmen yang tinggi dalam membangun dan mengembangkan sumber daya yang strategis. Organisasi pembelajaran *Learning Organization*(LO) merupakan suatu konsep dalam lingkungan organisasi yang dinamis dan LO sebagai strategi dalam kesuksesan organisasi tersebut.

Menurut Senge (1990: 4) menyatakan bahwa “Belajar organisasi merupakan suatu belajar bersama, dimana manusia belajar secara terus dalam memperluas kapasitas mereka untuk menciptakan hasil yang benar – benar mereka inginkan, tempat menemukan pola-pola baruan berpikir luas, tempat mengumpulkan aspirasi bersama tersebut dibebaskan dan tempat orang terus-menerus belajar bagaimana belajar bersama”. Menurut Purhaghshenas dan Esmatnia (2012: 246) menyatakan bahwa “Belajar organisasi, mempunyai wawasan umum yang jelas pada semua tingkat organisasi dan pemimpin tertinggi yang bertanggung

jawab untuk memastikan tentang keadaan pengembangan”. Menurut Noer (2009: 10) menyatakan bahwa “belajar efektif adalah proses belajar yang datang dari keinginan seseorang, bukan karena paksaan dari perusahaan/ institusi terkait”.

Demikian halnya dengan institusi pendidikan saat ini. Lingkungan persaingan baru yang semakin ketat. Dengan adanya persaingan baru tersebut, muncul tantangan baru yang harus dihadapi oleh institusi pendidikan antara lain bertanggung-jawab yang besar terhadap masyarakat, meningkatkan kerjasama serta mengembangkan kualitas mutu yang lebih baik. Oleh karena itu Institusi pendidikan harus melakukan perubahan. Dalam hal ini perubahan berkaitan dengan proses belajar yang efektif.

Institusi Pendidikan pada khususnya di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Program studi Bahasa Inggris STKIP PGRI Ngawi adalah merupakan hasil dari suatu proses interaksi yang melibatkan: Yayasan, Ketua, Kaprodi, Dosen, Mahasiswa, Buku Pegangan kuliah, Laboratorium, Metodologi pengajaran, peraturan perundang-undangan dibidang pendidikan dan input serta proses kondisi lainnya. Pencapaian kesuksesan suatu institusi pendidikan tidak hanya merupakan kerja dari Fakultas itu sendiri tetapi adanya kerjasama yang baik dari program studi. Program studi merupakan ujung tombak kesuksesan suatu pendidikan. Secara umum program studi merupakan pelaksana nyata untuk kelangsungan suatu lingkungan akademis yang melibatkan dosen atau pengajar dan juga mahasiswa. Mahasiswa adalah output dari suatu pendidikan yang banyak mendapatkan bimbingan atau pengarahan dari program studi.

Samino (2015: 27) menyatakan bahwa “teori kepemimpinan terkait erat dengan pemimpin *leader* atau orangnya, sedangkan kepemimpinan *leadership* adalah ilmu yang mempelajari tentang pemimpin agar dapat berhasil dalam memimpin orang-orang di lingkungannya”. Menurut Yukl (1994: 5) menyatakan bahwa “efektivitas pemimpin adalah sejauh mana unit organisasi dari pemimpin tersebut melaksanakan tugasnya secara berhasil dan mencapai tujuan-tujuannya”.

Wahab (2008: 126) menyatakan bahwa “ada beberapa indikasi pokok yang dapat dipakai pula sebagai kriteria keberhasilan suatu organisasi, yaitu: (1) Tercapainya tujuan organisasi; (2) Organisasi mampu memenuhi dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara maksimal; (3) Bawahan dan mitra kerja/ usaha merasa puas; (4) Terdapat kesepakatan antara anggota dalam organisasi dan berbagai tingkatan terhadap apa yang sedang dan akan dilakukan; (5) Organisasi memberikan pelayanan terhadap kepentingan yang paling baik dari masyarakat”. Menurut Yukl (1994: 7) menyatakan bahwa “kepemimpinan sebagai sesuatu yang dilakukan seorang pemimpin untuk mempengaruhi sikap dan motivasi dari para pengikut secara *individual*”.

Bimbaum dalam Yeni Absah (2008: 37-38) menyatakan bahwa “tujuan aturan bagi para pemimpin lingkungan perguruan tinggi, yakni: (1) menhidupkan norma-norma kelompok; (2) menyesuaikan diri dengan harapan kelompok tentang kepemimpinannya; (3) menggunakan jalur komunikasi yang telah terbangun; (4) tidak memberikan perintah yang tidak mungkin dilaksanakan; mendengarkan; (5) menurunkan perbedaan status; (7) mendorong pengendalian diri sendiri”. Menurut

Wergin dalam Yeni Absah (2008: 38) menjelaskan bahwa “pentingnya bertanggung-jawab bersama pada tingkat fakultas. Langkah pertama, aspirasi individu dimasukkan ke dalam tujuan-tujuan departemen (program studi) dimana hal ini akan menimbulkan komitmen bersama. Selanjutnya adalah dengan menekankan pentingnya membangun usaha pemahaman bersama mengenai tujuan fakultas dan bagaimana harus mencapainya”.

Demikian halnya STKIP PGRI Ngawi, program studi dibawah naungan Ketua Program studi. Seorang ketua program studi diharapkan dapat memimpin dan mengelola program studi dengan baik, selain itu juga harus peka terhadap persaingan yang semakin ketat, serta dibutuhkan kemampuan yang cukup kreatif dalam menghadapi perubahan dengan menggunakan startegi pembelajaran yang tepat. Dan secara umumnya di Lingkungan institusi, Ketua Program studi sebagai penentu awal suatu keputusan yang harus diambil tetapi untuk keputusan-keputusan yang sifatnya besar. Keputusan harus dikoordinasikan dengan pihak tertinggi yang menaungi Fakultas yang bersangkutan dengan baik. Kaprodi harus bekerjasama dengan penguasa tertinggi dari sebuah Instistusi tersebut yaitu Ketua Institusi pendidikan tersebut.

Program studi bahasa inggris di STKIP PGRI Ngawi merupakan salah satu program studi bahasa inggris di Kota Ngawi. Sehingga, keadaan program studi bahasa inggris di STKIP PGRI Ngawi sangat diperhatikan oleh masyarakat di ngawi yaitu mengenai beberapa prestasi yang pernah dicapai dan perkembangan program studi bahasa inggris tersebut. Namun, dua tahun ini mengalami penyusutan peminat dalam program studi bahasa inggris. Selain itu,

Kepemimpinan program studi bahasa inggris di STKIP PGRI Ngawi masih belum maksimal. Karena Kaprodi hanya bertugas sebagai pelaksana program studi. Pada umumnya, keberhasilan suatu program studi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan seorang Kaprodi dan tenaga pendidik yang ada di program studi tersebut. Olehkarena itu, organisasi pembelajaran mempunyai manfaat untuk mengetahui keadaan Kaprodi dalam memimpin Program studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi.

Asumsi tersebut mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang Bagaimana Kepemimpinan organisasi pembelajaran Program Studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi. Sehingga peneliti mengetahui keadaan organisasi pembelajaran kaprodi bahasa inggris di STKIP PGRI Ngawi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini mengambil fokus, “bagaimana kepemimpinan organisasi pembelajaran program studi bahasa inggris di STKIP PGRI Ngawi”. Fokus Penelitian kemudian dirinci menjadi lima pertanyaan penelitian.

1. Bagaimanakah Penguasaan Pribadi *Personal Mastery* Kepemimpinan Program Studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi?
2. Bagaimanakah Pola Berpikir kritis *Mental Methods* Kepemimpinan Program Studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi?
3. Bagaimanakah Visi Bersama *Shared Vision* Kepemimpinan Program studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi?

4. Bagaimanakah Berpikir Sistem *System Thinking* Kepemimpinan Program Studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi?
5. Bagaimanakah Pembelajaran Tim *Team Learning* Kepemimpinan Program Studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskripsikan :

1. Penguasaan Pribadi *Personal Mastery* Kepemimpinan Program Studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi; (kompetensi dan keahlian: komitmen, kreatifitas dan inovatif, prioritas).
2. Pola Berpikir Kritis *Mental Methods* Kepemimpinan Program Studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi; (kritik dan saran, perilaku).
3. Visi Bersama *Shared Vision* Kepemimpinan Program Studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi;(visi, motivasi dan keterbukaan).
4. Berpikir Sistem *System Thinking* Kepemimpinan Program Studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi; (keberhasilan kerja dan mengolah konflik).
5. Pembelajaran Tim *Team Learning* Kepemimpinan Program Studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Ngawi; (position, dialog dan diskusi).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan teori baru tentang kepemimpinan organisasi pembelajaran program studi bahasa inggris.

2. Manfaat Praktis

- a. Ketua Program Studi: Memberikan wawasan kepada ketua program studi untuk mengembangkan sikap demokratis, temuan ini dapat dijadikan pertimbangan kebijakan dan bermanfaat bagi ketua program studi, Ketua Program Studi sebagai seorang pemimpin dapat mengambil kebijakan tentang pemecahan masalah secara tepat, efektif dan efisien.
- b. Bagi Dosen: Dosen dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan mereka atas dasar temuan ini, pengetahuan dan wawasan dosen akan lebih meningkat.
- c. Bagi Mahasiswa, dalam penelitian ini mahasiswa dapat lebih mandiri dan belajar lebih rajin lagi.
- d. Bagi peneliti, dalam penelitian ini masih banyak kajian yang belum dapat peneliti kembangkan. Oleh karena itu peneliti harus lebih banyak lagi untuk belajar dan terus belajar.
- e. Selain itu manfaat secara umum: Peneliti dapat menyumbangkan gagasan yang berkaitan dengan kepemimpinan organisasi pembelajaran program studi bahasa Inggris, dan hasil-hasil yang diperoleh dapat menimbulkan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut.